

BAB VI P E N U T U P

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pendekatan teori gravitasi terhadap ekspor Indonesia dengan Negara mitra ASEAN dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki efek besar bagi kinerja ekspor Indonesia dan negara mitra dagang ASEAN. Efek *Gross Domestic Product* (GDPi) sebesar 20% dan GDPj (21%) masing-masing tetap memiliki kemampuan estimasi kinerja ekspor Indonesia selama 15 tahun terakhir. Hasil studi ini mendukung penelitian (O'Chalagan dan Uprasen, 2012; Fitzsimons, Hogan dan Neary, 1999) yang menyatakan peningkatan ekspor dan impor dapat di estimasi dari tingkat GDP negara eksportir dan importir.
2. Jarak ekonomis (*transportation cost* (29%)) secara spesifik mampu menjelaskan kinerja ekspor Indonesia dan menjadi pertimbangan dalam ekspor ke negara-negara ASEAN.
3. *Handling cost* (23%) secara spesifik mampu menjelaskan kinerja ekspor Indonesia dan menjadi pertimbangan dalam ekspor komoditas ke negara-negara ASEAN.
4. Bahwa variabel *dummy* CEPT-AFTA sebagai prediktor penjelas ekspor Indonesia dengan mitra dagang ASEAN sebesar 25%. Studi ini memperkuat temuan Sebayang (2011) dan Tresna dkk (2001) yang telah membuktikan realisasi perjanjian kerja sama antar negara anggota ASEAN berpengaruh terhadap kinerja ekspor dan daya saing Indonesia dalam perdagangan regional ASEAN.

6.2. Saran

6.2.1 Saran Praktis

1. Implementasi CEPT-AFTA berkontribusi dominan terhadap ekspor Indonesia, maka bagi pemerintah untuk membuat kebijakan publik dan segera merealisasikan produk-produk untuk dimasukkan ke daftar CEPT-AFTA, Sehingga dapat meningkatkan ekspor.

2. Indonesia kedepannya harus meningkatkan efisien pelabuhan Tanjung Priok dengan membuat kebijakan tarif yang dapat menekan biaya-biaya transportasi dan pelabuhan seperti biaya bongkar muat, memperpendek waktu tunggu (*dwelling time*), dan lain sebagainya.
3. Membangun alternatif pelabuhan dengan tata kelola yang baik dan efisiensi berdasarkan jarak ekonomis dengan negara terdekat dengan Indonesia, seperti pelabuhan terdekat dengan Negara tetangga.
4. Berdasarkan model gravitasi harus ada sinergi antara pemerintah dan eksportir untuk meningkatkan nilai eksporIndonesia dengan mendorong ekspor komoditas unggulan kenegara mitra dagang potensial.

6.2.2 Saran Penelitian Mendatang

1. Untuk mengoptimalkan hasil analisis pengaruh biaya transportasi dan *handling cost* harus menggunakan dimensi-dimensi lain seperti biaya langsung maupun biaya tidak langsung. Seperti biaya Lift On – Lift Off *Container*, biaya *storage container* (untuk shipment FCL) atau biaya *storage* barang di gudang tertutup (untuk shipment LCL) maupun biaya pemeriksaan barang jika barang kita terkena jalur merah oleh Bea Cukai, Biaya *overbremen* (OB) atau biaya pemindahan kontainer dari terminal kontainer dan juga termasuk biaya tidak langsung antara lain waktu yang terbuang akibat penundaan pelayanan.
2. Meneliti variabel dummy CEPT-AFTA terhadap eksporIndonesia perlu pengujian lebih mendalam karena untuk tahun 2020 kesepakatan AFTA seluruh negara sudah 100% terealisasi.

6.3. Keterbaruan Keilmuan

Adapun keterbaruan studi ini terletak pada konstruksi model penelitian yang dibangun berdasarkan teori gravitasi dan fokus untuk menginvestigasi interaksi ekonomi (GDP, jarak ekonomis (biaya transportasi dan *handling*), serta realisasi perjanjian kerjasama CEPT-AFTA dalam satu set model prediktor kinerja eksporIndonesia dengan mitra dagang di ASEAN. Adapun hasil temuan empiris ini memiliki kohesivitas *novelty* keilmuan terletak pada:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa ternyata ongkos transportasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor. Didalam teori H-O ongkos transportasi

tergabung dalam harga yang belum dipisahkan sehingga tidak dapat melihat peranan ongkos transportasi terhadap kinerja ekspor.

2. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa *handling cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekspor Indonesia, penelitian sebelumnya belum ada yang memasukkan variabel ini sebagai prediktor kinerja ekspor/perdagangan.

6.4. Keterbatasan dan Rekomendasi Studi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan empiris, model gravitasi memiliki kehandalan dimensi untuk menjelaskan aliran perdagangan regional Indonesia, namun dalam studi ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Obyek penelitian hanya sebatas tiga komoditas ekspor yaitu CPO, Batubara, dan Karet, akan lebih menarik bilamana penelitian selanjutnya juga melakukan eksplorasi perbandingan pada obyek produk industri, pertambangan atau sektor migas dan non-migas yang berbeda.
2. Subyek penelitian hanya melibatkan mitra dagang ASEAN dan hanya membedakan segmentasi perdagangan regional. Studi ini membuka peluang penelitian selanjutnya untuk negara-negara Blok Eropa atau Timur Tengah, maupun negara-negara mitra dagang Internasional.
3. Pengambilan data *handling cost* dan *transportasi cost* hanya terbatas pada satu pelabuhan di setiap negara. Sebaiknya perlu membandingkan penetapan biaya dari pelabuhan lain di Indonesia yang melakukan kegiatan ekspor.
4. Kelemahan pengumpulan data *dummy* variabel hanya dilihat dari kesamaan waktu implementasi, dan keterbatasan kategori produk yang diperdagangkan tanpa memperhitungkan persentase realisasi aktual untuk *framework* CEPT-AFTA yang ternyata ada perbedaan realisasi di setiap negara.